

# HASIL PLAGIASI

*by Agfi Ayyubi*

---

**Submission date:** 23-May-2022 05:59AM (UTC-0700)

**Submission ID:** 1842482240

**File name:** Jurnal\_Rijalud\_Da\_wah\_Revisi.docx (46.2K)

**Word count:** 3535

**Character count:** 23747

**MANAJEMEN PRIVASI DAN IDENTITAS SOSIAL JEMAAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM  
INDONESIA (LDII) DALAM BERINTERAKSI KOMUNIKASI DENGAN MASYARAKAT SEKITAR  
DI KABUPATEN SIDOARJO**

*Rijalud Da'wah<sup>1)</sup>, Totok Wahyu Abadi<sup>2)</sup>,  
Pogram Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
Jl Mojopahit No . 666 B, Sidoarjo  
Email: rijaluddakwah27@gmail.com, totokwahyu@umsida.ac.id*

**Abstract.** *Management of Privacy and Social Identity of Indonesian Islamic Da'wah Institutions (LDII) Congregations in Interacting Communication with Surrounding Communities in Sidoarjo Regency. This study intends to investigate and clarify the administration of security, social character and correspondence collaborations. The respondents of this study were 100 inhabitants in Porong and Gedangan sub-locale. The inspecting method in this study utilized basic arbitrary examining. Essential information was gotten from the conveyance of surveys as per the issue detailing and exploration destinations. The information investigation method utilized is expressive measurements. The outcomes showed that security the board affects correspondence connections in Porong and Gedangan sub-areas, which are in the upside/high class (78.30%). This implies that the protection of the board of LDII assemblages in Porong and Gedangan sub-regions in associating correspondence is still extremely powerful on the encompassing local area. What makes the production of distance among people and gatherings, is made by the choice close or open data, just as the determination of others in associating correspondence. Notwithstanding security the executives, social character is additionally remembered for the upside/high classification (67.54%). this implies that social personality influences correspondence connections in Porong and Gedangan sub-locale which are appeared in regular daily existence.*

**Keywords:** *Management of Privacy, Social Identity, Interacting Communication, Indonesian Islamic Da'wah Institutions (LDII)*

**Abstrak.** *Manajemen Privasi Dan Identitas Sosial Jemaah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Dalam Berinteraksi Komunikasi Dengan Masyarakat Sekitar Di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan manajemen privasi, identitas sosial dan interaksi komunikasi. Responden penelitian ini sebanyak 100 penduduk di Kecamatan Porong dan Kecamatan Gedangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Data primer diperoleh dari distribusi kuisioner sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Teknik penganalisisan data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen privasi berpengaruh terhadap interaksi komunikasi di Kecamatan Porong dan Gedangan, yang termasuk kategori baik/tinggi (78,30%). Artinya manajemen privasi jamaah LDII di Kecamatan Porong dan Gedangan dalam berinteraksi komunikasi masih sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar. Yang menjadikan terciptanya jarak antar individu dan kelompok, disebabkan oleh keputusan untuk menutup atau membuka informasi, serta seleksi terhadap individu lain dalam berinteraksi komunikasi. Selain manajemen privasi, identitas sosial juga termasuk dalam kategori baik/tinggi (67,54%). hal ini berarti, identitas sosial berpengaruh terhadap interaksi komunikasi di Kecamatan Porong dan Gedangan yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.*

**Kata Kunci :** *Manajemen Privasi Identitas Sosial, Interaksi Komunikasi, Jemaah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)*

## I. PENDAHULUAN

Agama saat ini telah menjadi persoalan keyakinan yang sangat fundamental, rasa toleransi dan pemahaman atas posisi masing-masing penganut menjadi kunci penting bagi keselarasan dan keharmonisan kehidupan beragama. Apalagi, dalam berbagai aspek kehidupan di negara Indonesia, sudah sejak awal telah terlahir sebagai bangsa yang sarat dengan kemajemukan budaya, pluralitas aliran agama, keanekaragaman ajaran agama dan warna teologi sebagai penyelar hubungan antara umat dengan Tuhannya. Pada dasarnya, wacana agama yang pluralis, toleran, dan inklusif merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ajaran agama itu sendiri. Sebab, pluralitas apa pun, termasuk pluralitas agama, dan semangat toleransi dan inklusivisme adalah hukum Tuhan dan Sunatulloh yang tidak dapat diubah, dihalang-halangi, dan ditutup-tutupi. Konsekuensi dari kemajemukan ini akan melahirkan sensitivitas, tak terkecuali dalam kehidupan beragama Islam. Perbedaan kerap menjadi pemantik konflik-konflik horizontal, jika tidak dikelola sebagaimana mestinya. Kehadiran sejumlah aliran dan keyakinan yang berbeda dengan mayoritas dari keumumannya, menyebabkan munculnya berbagai kegelisahan di kalangan sebagian masyarakat.

Bila keragaman aliran agama ini semakin menunjukkan identitas yang berbeda, akhirnya yang akan timbul adalah konflik horizontal antar sesama. Eksistensi gerakan Islam tidak mungkin mantap jika tidak memiliki pengaruh apa-apa di dalam akal umat dan kehidupannya, sehingga umat melihat bahwa jalan keluar ada di dalam fundamentalis, bahwa tujuan yang hendak di capai umat dalam perkembangan dan kemajuan tidak akan tercapai kecuali setelah bergabung dengan fundamentalis. Lembaga Da'wah Islam Indonesia (LDII) merupakan organisasi islam yang pada awal kelahirannya tak lepas dari sosok Tokoh Utama pendiri pesantren Wali Barokah yakni Nur Hasan al-Ubaidah Lubis bin Abdul bin Tahir bin Irsya pada tahun sekitar 1952. Dan di awal pergerakannya menamai perkumpulan tersebut dengan nama Darul Hadist yang ditetapkan di Kediri pada tanggal 2 Januari 1957 dan sah kan di Surabaya.

Dalam perjalanan Jemaah ini sempat mengalami banyak perubahan nama karena ajaran yang disampaikan oleh tokoh tokoh Darul Hadist banyak bertentangan dengan pokok-pokok ajaran islam serta uraian pembelajarannya melanggar nilai kesopanan dan kesusilaan yang berujung pada kehebohan masyarakat saat itu, dan demi ketertiban umum akhirnya Gerakan ini secara resmi dilarang oleh Kementerian Pertahanan/ABRI. Setelah Darul Hadist dibekukan, para tokoh dari Gerakan Darul Hadist membuat wadah baru Pondok Jama'ah atau yang lebih populer dengan nama YPID (Yayasan Pendidikan Islam Jama'ah). Mereka juga pandai membuat wadah baru sebelum wadah lama mereka resmi dilarang oleh pemerintah pusat mereka telah terlebih dahulu membubarkan diri dan membentuk wadah serta membentuk pengurus yang juga baru.

Hingga pada tahun 1971 terjadi kehebohan di tengah-tengah masyarakat dan mengguncang keamanan, maka pada tanggal 29 Oktober 1971 dengan surat keputusan No. Kep./089/DA/10/1971 menegaskan kembali bahwa ajaran Darul Hadits yang berpusat di Kediri dan tersebar melalui pondok-pondok Jama'ah Qur'an Hadits, YPID, Yappenas dan lain-lainnya dibawah Amir Pusat Nurhasan al Ubaidah adalah terlarang. Larangan tersebut serupa dengan Surat Keputusan Panglima Angkatan Laut RI, Laksamana Laut Mulyadi pada tanggal 2 Desember 1968. Setelah YPID dilarang, Gerakan ini melakukan perbaikan hubungan dengan pemerintah dengan merubah nama Djama'ah Motor Club (DMC), melalui club motor inilah mereka melakukan pendekatan dengan pemerintah melalui kegiatan peringatan hari besar 17 Agustus dan Hari Besar Nasional lainnya yang didalam kegiatan tersebut melibatkan instansi pemerintahan. Hal ini merupakan upaya untuk mensyiarkan ajarannya. Setelah melakukan banyak upaya pendekatan dengan pemerintah, gerakan ini telah berhasil masuk kedalam tubuh Golkar, yang kala itu merupakan Partai yang memiliki pengaruh besar didalam pemerintahan.

Didalam tubuh Golkar inilah Islam Jama'ah hidup kembali dengan lancar, mereka mulai melancarkan penyebaran gerakannya sebagaimana sebelum mendapat larangan dari pemerintah dengan cara menyisipkan pidato kampanye dalam menghadapi pemilihan umum, hal tersebut membuat para Tokoh semakin harmonis dengan pemerintah, bahkan lebih baik dari pada sebelum dilarang oleh pemerintah. Hal ini juga berkaitan erat dengan eksklusivitas anggota di dalam LDII terhadap orang-orang di luar LDII. Hal tersebut yang mendasari Jemaah LDII Memprivat identitas mereka ditengah tengah masyarakat sehingga hanya dapat di pahami berbagai persoalannya menggunakan Manajemen Privasi Identitas untuk menguraikan hambatan yang terjadi antara stigma negatif masyarakat dengan realita yang terjadi di dalam ajaran LDII itu sendiri.

Teori ini menawarkan sistem manajemen privasi yang mengidentifikasi cara-cara batasan privasi dikoordinasikan antar individu. Manajemen privasi komunikasi mencapai tujuan dengan mengajukan lima sumsi dasar yakni informasi privat, batasan privat, kontrol dan kepemilikan, sistem manajemen berdasarkan aturan, dialektika. Setiap asumsi yang disajikan dalam teori ini menjelaskan langkah dan tahapan yang bias dilakukan seseorang dalam mengatur informasi privat mereka dalam ber interaksi sosial. [1]. Penelitian ini tertarik untuk menjelaskan proses-proses manajemen privasi yang dilakukan oleh jema'ah LDII di Kabupaten Sidoarjo dalam rangka merespon stigma negatif di Masyarakat yang menganggap LDII sebagai aliran sesat dan memiliki paham menyimpang ini. Di Desa Gedang Sendiri memiliki kelompok masyarakat yang cukup bervariasi dan majemuk. Tidak hanya didominasi satu organisasi islam tertentu, namun dari data Desa gedang sendiri tercatat ada sekitar 3 organisasi resmi yang berdiri dan aktif di Kelurahan Gedang dan Desa Sruni, salah satunya yakni LDII sendiri.

Dari penuturan Kepala Kelurahan Gedang, LDII telah resmi berdiri sekitar 11 tahun lamanya. Meskipun LDII memiliki stigma sebagai alarian menyimpang dibanyak khalyak masyarakat, Namun LDII di Kelurahan Gedang dan Desa Sruni masih dapat berdiri dan berkegiatan dengan semestinya, meskipun masyarakat sekitar memandang kegiatan-kegiatan LDII bersifat tertutup dari dari masyarakat sekitar. Sebab, kegiatan mereka tidak pernah melibatkan warga sekitar yang bukan anggota LDII sendiri. Selain itu, dari penuturan warga di sekitar kompleks LDII kehidupan pribadi dari jamaah LDII cenderung lebih tertutup dan jarang terlibat kegiatan masyarakat umum seperti berjaga di pos ronda, kerja bakti, peringatan hari besar nasional, dan kegiatan sosial lainnya. Di penelitian ini nantinya peneliti berusaha untuk mengurai persepsi-persepsi masyarakat terkait Jamaah LDII di Kabupaten Sidoarjo. Selain itu, penelitian ini nantinya akan menyajikan fakta akademis terkait seberapa berpengaruh manajemen privasi dan identitas sosial jamaah LDII terhadap aktivitas interaksi komunikasi mereka dalam kehidupan dengan masyarakat sekitar sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh [2] yang menunjukkan hasil analisis dari penelitian ini didapatkan bahwa identitas sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan dan norma kelompok pada forum online. Tingginya tingkat identitas sosial mendorong seseorang untuk mendapatkan kepercayaan dan berinteraksi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh [3]. Mengidentifikasi partisipan sebagai orang Madura terlihat jelas pada prinsip yang telah tertanam yaitu saklek, bermotivasi keras dan pemberani untuk mandiri dalam segala hal. Sejalan dengan Ellemers (1993) bahwa identitas sosial, mengacu pada sejauh mana seseorang mendefinisikan diri mereka sebagai kategori sosial tertentu.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh [4] dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam, menjelaskan dinamika identitas sosial yang terjadi diukur melalui beberapa komponen yaitu nilai konotasi positif atau negatif yang melekat pada keanggotaan kelompok, kesadaran keanggotaan seseorang dalam kelompok, dan rasa keterlibatan emosional/komitmen yang kemudian diakumulasi dari nilai-nilai kelompok yang diinternalisasikan ke dalam konsep diri individu yang menjadikan suatu bentuk identitas sosial.

## II. METODE

Penelitian ini merupakan suatu langka penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Menurut pendapat [5] menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkominasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif. Dengan menggunakan metode ini, dimana bertujuan untuk menjelaskan variabel-variabel (X) yang memiliki kecenderungan tertentu sebagai akibat adanya variabel bebas (Y). Variabel Manajemen Privasi (X1), Manajemen Identitas (X2), diuji pengaruhnya terhadap Interaksi Komunikasi (Y).

Lokasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini berada di dua lokasi, yakni di Kelurahan Gedang Kecamatan Porong dan Desa Sruni Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Karena pada saat observasi terbukti memiliki warga yang beranggotakan Jama'ah LDII dan juga aktif dalam kegiatan di organisasinya. Tercatat sekitar 573 anggota LDII yang terdata di Dewan Pimpinan Daerah (DPD) LDII Kabupaten Sidoarjo, sehingga sesuai dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [6]. Populasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah jumlah penduduk desa gedang dan desa seruni yang menjadi lokasi penelitian. Jumlah populasinya 10.540 penduduk. Selain itu, penentuan informan dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu informan yang memahami dan merupakan anggota Jama'ah LDII. Ada 6 orang informan yang akan menjadi sampel penelitian secara kualitatif nanti. Selanjutnya, Penelitian ini akan menggunakan *simple random sampling* untuk penelitian kuantitatif, karena pengambilan dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi [7]. Sedangkan pada penelitian kualitatif akan menggunakan dengan *purposive sampling*, yaitu pengambilan informan yang memahami dan merupakan anggota Jama'ah LDII pada populasi yang telah ditentukan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Manajemen Privasi Terhadap Interaksi Komunikasi

Manajemen privasi terhadap interaksi komunikasi memiliki signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, ini menunjukkan bahwa manajemen privasi memiliki pengaruh secara positif terhadap interaksi komunikasi. Penduduk Kec. Porong dan Gedangan khususnya yang berada di Desa Gedang, Desa Seruni, dan Desa Wadungasih dalam mengimplementasi manajemen privasi berdasarkan data empiris dari hasil analisis statistik menunjukkan kategori tinggi, yaitu 78,30%. Dalam variabel Manajemen privasi, dapat dipahami bahwa setiap individu dapat dipastikan melakukan pengelolaan terhadap proses komunikasi dalam hal-hal yang bersifat pribadi. Seperti dalam penelitian [8], Hal ini menunjukkan bahwa privasi adalah hal yang seutuhnya adalah milik individu

dan merupakan hal terpenting di dalam diri seorang individu dalam melakukan interaksi komunikasi. Dalam penelitian [9] juga menunjukkan bahwa dengan membuka dan menutup informasi, serta melakukan seleksi terkait siapa saja yang dapat mengakses informasi privat tersebut, merupakan bagian upaya dalam mengklarifikasi sebuah kesalah pahaman.

Dan dalam penelitian [10] menguatkan bahwa individu atau kelompok akan menavigasi kriteria budaya dalam lingkungan sosial, gender, risiko manfaat, dan kriteria motivasi untuk memutuskan apakah mereka mengungkapkan atau menyembunyikan informasi privat dalam lingkungan sosialnya. Kesulitan individu atau kelompok dalam memutuskan apakah mengungkapkan atau menyembunyikan informasi privat membuat seorang individu atau kelompok untuk melakukan beberapa strategi yang dipilihnya. Beberapa strategi yang dipilih adalah strategi avoidance, deflection, dan reciprocity. Strategi tersebut dipilih karena individu atau kelompok hanya ingin mengungkapkan informasi privatnya kepada individu atau kelompok lain yang memiliki paham yang sama juga.

Sedangkan kepada individu atau kelompok yang berbeda paham atau bertentangan akan menyembunyikan informasi privat mereka. Hasil penelitian ini, menunjukkan beberapa manajemen privasi yang dilakukan jamaah LDII di Desa srubi dan Kelurahan Gedang dalam berinteraksi komunikasi, yaitu pada saat pelaksanaan kegiatan Kajian Silaturahmi yang dilaksanakan oleh PC LDII Porong. Dalam kegiatan tersebut bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan tokoh masyarakat yang ada di Kecamatan Porong dengan harapan PC LDII Porong dapat bersinergi dengan masyarakat di Kawasan Porong. Pada kegiatan tersebut, dihadiri beberapa tamu undangan di luar anggota jamaah LDII, seperti Kapolsek Porong dan Camat Porong dalam kegiatan tersebut. Namun dalam pelaksanaannya, tidak turut diundang jamaah atau ormas keagamaan lainnya seperti pengurus Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Porong yang notabnya termasuk kelompok masyarakat yang mendominasi di Kecamatan Porong.

Hal tersebut menunjukan perilaku manajemen privasi terhadap interaksi komunikasi yang dilakukan jamaah LDII, yang merupakan bagian dari membuka dan menutup, serta melakukan seleksi terkait siapa saja yang dapat mengakses informasi privat jamaah LDII. Andi Arifin (26) salah satu warga kelurahan Gedang mengungkapkan "jamaah LDII memang dalam setiap melaksanakan kegiatan keagamaan maupun sosial, jarang atau hampir tidak pernah melibatkan warga sekitar selain anggota jamaah mereka. Selain itu, kegiatan para pemudanya juga terkesan eksklusif atau tertutup untuk jamaah mereka sendiri, seperti kegiatan akhir tahun kemarin yang hanya diikuti jamaah mereka sendiri tanpa ada niatan untuk merangkul atau mengajak pemuda dari lain golongan". Bentuk eksklusif nya jamaah LDII merupakan bagian dari manajemen privasi, yang bahkan diluar konteks keagamaan pun terkadang masih memiliki batasan-batasan terhadap kelompok lain. Bentuk pembatasan privasi atau aktivitas privat inilah yang menjadikan terkadang berdampak pada interaksi komunikasi dengan masyarakat sekitar. Tentu disebabkan oleh jarang nya interaksi terbangun antara jamaah LDII dengan masyarakat sekitar melalui kegiatan-kegiatan non formal karena kegiatan tersebut masih terbilang privat untuk jamaah mereka sendiri.

## **B. Identitas Sosial Terhadap Interaksi Komunikasi**

Identitas Sosial berdasarkan data empiris dari hasil analisis statistik menunjukkan kategori baik/tinggi, yaitu 67,54%. Namun pada pengujian hipotesis (Uji T) menyatakan bahwa variabel identitas sosial berpengaruh terhadap interaksi komunikasi tidak dapat diterima. Karena nilai signifikansi variabel (X2) Identitas sosial > 0,05 yaitu 0,098. Ini artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara individual variabel identitas sosial terhadap interaksi komunikasi jamaah LDII di Kecamatan Porong dan Gedangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian menggunakan metode kualitatif dengan wawancara, identitas sosial terhadap interaksi komunikasi yang dilakukan jamaah LDII justru nampak sangat berpengaruh, seperti mempertanyakan dari golongan jamaah mana peneliti berasal. Hal tersebut diungkapkan secara jelas ketika peneliti hendak mewawancarai beberapa responden di Kelurahan Gedang. Dari informan bernama Eriyana Mahmuda (24 tahun) dalam wawancara mengatakan "Dididik orang tua saya memang harus taat dan setia terhadap jamaah (LDII), terlebih lagi dalam memilih pendamping hidup, wajib dan mutlak bagi keluarga kami harus menikah dengan sesama jamaah LDII, hal tersebut terbukti ketika kakak perempuan saya menikah dengan selain jamaah, meski tidak mendapat restu, kakak saya nekat untuk melanjutkan pernikahan, imbasnya, orang tua saya sampai saat menganggap bahwa kakak saya telah memalukan keluarga. Karena menikah dengan selain jamaah LDII bagi keluarga kami adalah sebuah aib". Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa LDII sangat mengatur jamaah mereka dalam memilih pasangan hidup, yang tentunya hal itu mempengaruhi interaksi komunikasi mereka dengan masyarakat diluar LDII karena dalam hal ini mereka sangat memandang identitas sosial seseorang yang akan menjadi calon pasangan hidup dari mereka.

Informan selanjutnya bernama Amaro Bagus (25 tahun) mengatakan "Bagi kami jamaah LDII melihat jamaah atau kelompok islam lain memiliki kekurangan dalam pemahaman dalam urusan Tahara atau bersuci, sehingga lumrah bagi kami apabila pakaian atau tempat ibadah kami tersentuh jamaah selain LDII, maka harus segera kami bersihkan agar tetap suci, sebab jamaah lain masih belum terlepas dari najis karena cara bersucinya yang salah". Pernyataan ini tentunya selaras dengan fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, bahwa ketika melakukan ibadah di Masjid atau Musholla milik LDII akan dibersihkan atau dipel, sehingga menyebabkan ketidak nyamanan masyarakat terhadap cara pandang identitas sosial yang dilakukan jamaah LDII. Risco Dwi Herlambang (24 tahun) mengatakan "Kami sekeluarga hampir tidak pernah bertegur sapa dengan masyarakat

sekitar atau tengga kami diluar LDII, sebab kami kurang familiar atau enggan untuk mengenal orang-orang diluar forum kajian yang dilaksanakan LDII".Pernyataan ini menunjukkan bahwa jamaah LDII merasa kurang familiar dan memilih menjauh dari orang-orang diluar jamaah LDII. Hal ini merupakan bentuk dari identitas sosial yang mempengaruhi interaksi komunikasi jamaah LDII dengan masyarakat sekitar.

Informan bernama Winarto (54 tahun) juga mengatakakan "Kami lebih memiliki rasa kedekatan dengan jamaah LDII dibandingkan dengan diluar jamaah LDII, meskipun itu dengan saudara atau kerabat dekat, apabila mereka bukan dari jamaah LDII kami tetap merasa kurang memiliki kedekatan dengan mereka". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perasaan tidak nyaman dari anggota LDII ketika mereka berkumpul atau berkegiatan sosial, hal tersebut menunjukan pengaruh dari identitas sosial terhadap interaksi komunikasi. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh dua informan berikutnya bernama Fachri Ahmad (24 tahun) dan Siswadi (53 tahun).

Dalam wawancara Fachri (24 tahun) mengatakan "Saya kurang suka terlibat dengan kegiatan di luar LDII, sebab kami cenderung berbeda pendapat dengan masyarakat diluar LDII. Meskipun kegiatan tersebut dalam rana sosial, kami jamaah LDII memandang pendapat atau usulan orang-orang diluar LDII kurang bisa dipercaya dan kami menganggap mereka (diluar LDII) kurang bertanggung jawab atas apa yang mereka ucapkan"

Dari pernyataan tersebut, jamaah LDII memiliki pandangan bahwa diluar jamaah LDII merupakan orang-orang yang kurang dapat dipercaya sehingga jamaah LDII enggan untuk memberikan pendapatnya pada saat kegiatan sosial.

Serupa dengan pernyataan Siswadi (53 tahun) yang mengatakan "kami cenderung memilih sebuah kegiatan, terlebih kegiatan sosial masyarakat, kami jauh lebih nyaman berkegiatan dan mengemukakan sebuah pendapat didalam forum atau dengan jamaah LDII sendiri"

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara kualitatif, jamaah LDII dalam melihat identitas sosial seseorang sangat mempengaruhi pola interaksi komunikasi mereka dengan masyarakat sekitar. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya banyak pandangan terhadap LDII bahwa organisasi tersebut sangat memandang identitas sosial selain anggota jamaahnya dalam rana berinteraksi komunikasi dengan masyarakat sekitar.

#### **IV. KESIMPULAN**

Manajemen Privasi yang dilakukan masyarakat di Kecamatan Porong dan Kecamatan Gedangan terhadap interaksi komunikasi, termasuk kategori baik/tinggi (78,30%). Artinya manajemen privasi jamaah LDII di Kecamatan Porong dan Gedangan dalam berinteraksi komunikasi masih sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar. Yang menjadikan terciptanya jarak antar individu dan kelompok, disebabkan oleh keputusan untuk menutup atau membuka informasi, serta seleksi terhadap individu lain dalam berinteraksi komunikasi .

Identitas sosial yang dilakukan masyarakat di Kecamatan Porong dan Gedangan dalam berinteraksi komunikasi, termasuk kategori baik/tinggi (67,54%). Namun pada pengujian hipotesis, hubungan variable identitas social terhadap interaksi komunikasi tidak dapat diterima, karena nilai signifikansi variable (X2) Identitas sosial > 0,05 yaitu 0,098. Artinya, bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara individual variabel identitas sosial terhadap interaksi komunikasi. Meskipun dalam fakta dilapangan identitas social terhadap interaksi komunikasi sangat berpengaruh adanya sebagai mana yang telah dijabarkan pada pembahasan terkait penuturan dari warga sekitaran yang hidup berdampingan dengan jamaah LDII tersebut. Namun, berbeda dengan hasil penelitian menggunakan metode kualitatif dengan wawancara, identitas sosial terhadap interaksi komunikasi yang dilakukan jamaah LDII justru nampak sangat berpengaruh, seperti mempertanyakan dari golongan jamaah mana peneliti berasal. Hal tersebut diungkapkan secara jelas ketika peneliti hendak mewawancarai beberapa responden di Kelurahan Gedang. Dari fakta-fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara kualitatif, jamaah LDII dalam melihat identitas sosial seseorang sangat mempengaruhi pola interaksi komunikasi mereka dengan masyarakat sekitar.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

1. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, berkenan meluangkan waktunya dalam membimbing penulis dalam menyusun penelitian ini.
2. Keluarga besar baik orang tua atas pengorbanan, nasihat, doa serta dukungan baik secara moral maupun materil yang telah diberikan kepada penulis.
3. Kepada teman-teman dan sahabat saya yang sudah mendukung, menyemangati saya hingga pengerjaan skripsi yang berlangsung dapat terselesaikan.

## REFERENSI

- [1] Syaoki, M. (2018). Manajemen Privasi Jemaat Ahmadiyah di Kota Semarang. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2), 39-50.
- [2] Kusumasondjaja, S. (2016). Identitas Sosial, Norma Kelompok, Kepercayaan Dan Online Helping Behavior Pada Komunitas Sosial Berbasis Facebook. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(2), 156734
- [3] Sholichah, I. F. (2018). Identitas Sosial Mahasiswa Perantau Etnis Madura. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*, 11(1), 40-52.
- [4] Baharuddin, F., & Rachmah, E. N. (2019). Dinamika Identitas Sosial Pada Anggota Kelompok Reog Singo Mangku Joyo Di Surabaya
- [5] Frina, R., Hadisiwi, P., & Setiawan, A. (2012). Hubungan Manajemen Privasi dengan Iklim Komunikasi Organisasi. *Students e-Journal*, 1(1), 26
- [6] Sugiyono. (2018) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015.
- [7] Arif, Sherly Amalia. 2019. *Perilaku Komunikasi Dunia Maya Penggemar K-POP (Studi pada International Online K-POP Fandom)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang..
- [8] Safitri, S. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Semester III Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2019/2020 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- [9] Santoso, B. R. (2019). Manajemen Privasi Komunikasi Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab Dan Dzikrul Ghöfilin. *Islamic Communication Journal*, 4(1), 1-13.
- [10] Shinta, E. Y., Kusuma, R. S., & Kom, M. I. (2017). *Strategi Manajemen Privasi Komunikasi Pasangan Lesbi Dalam Lingkungan Kerja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

# HASIL PLAGIASI

---

## ORIGINALITY REPORT

---

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[jurnal.stainponorogo.ac.id](http://jurnal.stainponorogo.ac.id)

Internet Source

6%

---

2

[core.ac.uk](http://core.ac.uk)

Internet Source

5%

---

3

[journal.ummat.ac.id](http://journal.ummat.ac.id)

Internet Source

3%

---

4

[eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)

Internet Source

2%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off